

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 04, 2023

Revised: November, 15, 2023

Available online: January, 24, 2024

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

Abstract

Background: Hypertension is still a health problem because the number of case continues to increase. Hypertension is a disease that can be controlled with lifestyle modifications. Health education and promotion in the form of counseling is carried out to raise awareness.

Purpose: Determining the effectiveness of different counseling media on the perceptions of hypertensive patients during the Covid-19 pandemic.

Methods: This research is quantitative, with quasi-experimental design. Data were collected by questionnaires to measure perceptions. The population were patients with hypertension aged 45 to 59 years in Rejosari Public Health Center, while the sample was obtained as many as 90 people consisting of 30 people in the video intervention group, 30 slide groups and 30 control groups. Data analysis used univariate, bivariate by using t test and multivariate determined by Anova.

Results: It is showed that in video group, the mean pre-test=28.57 and mean post-test=44.5. In slide group, the mean pre-test=27.93 and mean post-test=40.3. As for the control group, the mean pre-test=25.93 and mean post-test=26.03. The bivariate analysis showed that there was a significant change in the perception of hypertensive patients in the video media group ($p=0.000$), slides ($p=0.000$) and control ($p=0.000$) before and after being given treatment. Multivariate results showed that video media was the most effective medium for changing perceptions of patients with hypertension before and after given treatment compared to control group ($p=0.000$ and $X=15.8$).

Conclusion: There was a significant change in the perception of hypertensive patients in video media group and slides, nor control before and after being given treatment and video media was the most effective medium for changing perceptions of patients with hypertension. Suggestion for Rejosari Public Health to utilize video or slide media as a support in changing patient perceptions through counseling.

Keywords: Health Promotion Media; Hypertension; Perceptions.

Pendahuluan: Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan karena jumlah kasus yang terus meningkat. Hipertensi adalah penyakit yang dapat dikendalikan dengan modifikasi gaya hidup. Edukasi dan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan dilakukan untuk memberikan kesadaran.

Tujuan: Menganalisis efektivitas perbedaan media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi pada masa pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan kuesioner untuk mengukur persepsi. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi usia 45 s.d 59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Rejosari, sedangkan sampel diperoleh sebanyak 90 orang yang terdiri dari 30 orang kelompok intervensi video, 30 kelompok slide dan 30 kelompok kontrol. Analisis data menggunakan

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

analisis univariat, bivariat dengan uji t dan multivariat dengan Anova.

Hasil: Pada kelompok video diperoleh mean *pre-test*=28.57 dan mean *post-test*=44.5. Pada kelompok *slide* diperoleh mean *pre-test*=27.93 dan mean *post-test*=40.3. Adapun pada kelompok kontrol diperoleh mean *pre-test*=25.93 dan mean *post-test*=26.03. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya perubahan yang bermakna dari persepsi pasien hipertensi kelompok media video ($p=0.000$), *slide* ($p=0.000$) dan kontrol ($p=0.0000$). Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa media video merupakan media paling efektif terhadap perubahan persepsi pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0,000$ dan $X=15.8$).

Simpulan: Adanya perubahan bermakna dari persepsi pasien hipertensi kelompok media video dan *slide* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan media video merupakan media paling efektif terhadap perubahan persepsi pasien hipertensi. Disarankan Puskesmas untuk memanfaatkan media video atau *slide* sebagai penunjang dalam mengubah persepsi pasien terutama di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Hipertensi; Media Promosi Kesehatan; Persepsi.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas dibandingkan penyebab-penyebab lainnya (Hidayati, 2018).

Jumlah penderita hipertensi ini akan terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan mencapai 1.5 Miliar orang pada tahun 2025 yang menderita hipertensi, dan diperkirakan sekitar 9.4 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat hipertensi dan komplikasinya. Secara global berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sebanyak 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi atau sebanyak 1.13 miliar orang di dunia terdiagnosis hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Jika tidak terkontrol, hipertensi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti, penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah, dan gangguan saraf.

Resiko komplikasi hipertensi diperparah dengan situasi terkini yang terjadi di dunia dengan adanya infeksi Covid-19. Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO, dan secara nasional melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah dimasukkan dalam kondisi bencana nasional sehingga Pemerintah

mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh infeksi Covid-19. Kebijakan protokol kesehatan yang ada, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, serta *social distancing* untuk mencegah penularan Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode penyuluhan. Disamping faktor metode, materi atau pesannya, petugas kesehatan juga memerlukan media untuk mencapai hasil penyuluhan yang lebih optimal. Metode dan media penyuluhan dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Media yang cocok digunakan antara lain video dan *slide* (Rachmawati, 2019).

Video dan *slide* memiliki keuntungan dimasa pandemi ini dimana media tersebut dapat disajikan atau dibagikan melalui media sosial atau jejaring sosial misalnya *Whats App*. Adanya media sosial atau jejaring sosial dalam promosi kesehatan memungkinkan terjadinya interaksi, kerjasama, saling berbagi, komunikasi, dan ikatan sosial didalamnya tanpa harus bertatap muka. Hal ini akan lebih menguntungkan mengingat penerapan protokol kesehatan saat pandemi ini dimana pembatasan jarak akan menghambat proses promosi kesehatan secara langsung (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019).

Masing-masing media memiliki keunggulan tersendiri. Media video merupakan media yang menggabungkan audio, visual dan animasi yang

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

memiliki pesan dan memiliki daya tarik sendiri sedangkan *slide* menyampaikan pesan kesehatan melalui rangkaian pesan dalam bentuk kalimat atau gambar elektronik. Keunggulan tersebut dapat menjadi pesan persuasif bagi pasien hipertensi sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih cepat, akan tetapi menurut peneliti di Kulonprogo dampak tersebut tidak dapat berlangsung lama (Edyati, 2018).

Penelitian di Puskesmas Melati¹ dan di Kromengan Malang mengungkapkan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media power point dengan tingkat pengetahuan dan persepsi siswa (Norazizah, 2016; Ramadhani, Adi, & Gayatri, 2020). Penelitian lain yang mendukung keefektifan power point sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan media *power point* (Humairah, 2022).

Data di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebesar 25.8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Sedangkan pada hasil Riskesdas tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 34.1%. Data di Provinsi Lampung juga menunjukkan bahwa penderita hipertensi esensial merupakan penyakit yang paling sering diderita dan prevalensinya cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 30% sedangkan pada hasil Riskesdas tahun 2018 naik menjadi 32.2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penyakit hipertensi menimbulkan angka *morbiditas* (kesakitan) dan *mortalitas* (kematian) yang tinggi hingga dijuluki sebagai *The Silent Killer* hal ini dikarenakan dampak dan komplikasi yang terjadi. Puskesmas Rejosari merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Pringsewu dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Berdasarkan data register Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu, bahwa penyakit hipertensi berada pada urutan pertama penyakit tidak menular yang sering di keluhkan masyarakat. Pada tahun 2018 jumlah pasien dengan hipertensi sebanyak 1.610, tahun 2019 meningkat menjadi 1.872 orang, sedangkan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 2.930 orang.

Upaya promosi kesehatan telah dilakukan Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu dengan penyuluhan keliling pada tahun 2018 sampai 2019 kepada penderita hipertensi, selain itu penyuluhan kelompok besar juga sudah dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal terhadap perubahan persepsi. Dimana berdasarkan hasil laporan pengobatan hipertensi tahun 2020, hanya 11.8% pasien yang patuh melakukan pengobatan hipertensi secara rutin. Masalah lain muncul terkait adanya pandemi dimana pasien hipertensi menjadi takut untuk berobat, dan juga upaya penyuluhan dalam kelompok besar belum dapat dilakukan terkait dengan protokol kesehatan Covid-19. Maka dalam hal ini diperlukan inovasi untuk tetap melakukan penyuluhan kesehatan melalui penyuluhan dengan menggunakan media video dan *slide*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimental* atau *pre-test* dan *post-test with control group*. Penelitian ini telah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati dengan no. 2255 EC/KEP-UNMAL/I/2022. Pada 17 Januari 2022 penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi usia 45-59 tahun dengan jumlah 194 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi pasien sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Besar sampel dihitung dari Lameshow dan diperoleh sampel pada kelompok intervensi dan kontrol masing-masing berjumlah 30 orang, sehingga diambil 90 sampel yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kontrol, intervensi dengan video dan intervensi dengan *slide* PPT. Teknik sampel penelitian ini menggunakan *non probability sampling*.

Adapun prosedur dilaksanakannya intervensi yaitu peneliti melakukan *pre-test*, dimana sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, peneliti melakukan pengukuran terhadap persepsi pengendalian tekanan darah pada masing-masing kelompok, dengan meminta partisipan mengisi kuesioner selama \pm 15 menit dengan menggunakan *Google form pre-test* dengan menggunakan alamat *url*. <https://forms.gle/xkdoqQwfhgtXN6Sz7>. Selanjutnya

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

melakukan perlakuan untuk kelompok pertama, yaitu perlakuan promosi kesehatan menggunakan media video edukasi yang telah diunggah oleh peneliti di kanal Youtube <https://youtu.be/kQ55lJ0fERA> pada 30 orang diberikan melalui aplikasi grup *Whatsapp*, melakukan perlakuan kelompok kedua, yaitu perlakuan promosi kesehatan menggunakan media *slide* pada 30 orang melalui aplikasi grup *Whatsapp*, sedangkan pada kelompok yang ketiga yang tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media apapun hanya menyarankan untuk patuh konsumsi obat terkait dengan penyakit hipertensi yang diderita yang dikirim ke grup *Whatsapp* masing-masing partisipan sesuai kelompoknya. Setelah diberikan berikan perlakuan, peneliti melakukan *post-test* setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang

pengobatan hipertensi. Dilakukan pengukuran persepsi pengendalian tekanan darah setelah 7 hari.

Peneliti melakukan pengukuran terhadap persepsi pengendalian tekanan darah pada masing-masing kelompok, dengan meminta partisipan mengisi kuesioner selama ± 15 menit dengan menggunakan *Google Form post-test* dengan alamat *url*. <https://forms.gle/xkdoqQwfhgtXN6Sz7>. Selanjutnya hasil perolehan *pre-test* dan *post-test* yang telah dicatat dan didokumentasikan dan diproses untuk dilakukan pengolahan data. Analisis data menggunakan uji-T *Dependen*, dan analisis untuk menghubungkan antara variabel *dependen* dan variabel *independen* secara bersama-sama menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (N=90)

Variabel	Kelompok		
	Video (n=30)	Slide (n=30)	Kontrol (n=30)
Usia (Mean±SD)(Tahun)	(50.93 ± 7.715) (45 - 57)	(54.23 ± 6.935) (45 - 59)	(52.23 ± 5.432) (45 - 58)
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	13/43.3	9/30	8/26.7
Perempuan	17/56.7	21/70	22/73.3
Pendidikan (n/%)			
SD/SMP	0/0	1/3.4	0/0
SMA/ Sederajat	15/50	13/43.3	14/46.7
Universitas	15/50	16/53.3	16/53.3
Pekerjaan (n/%)			
PNS	7/23.3	1/3.4	8/26.7
Pegawai Swasta	6/20.0	10/33.3	7/23.3
Wirausaha/ Pedagang	10/33.3	13/43.3	7/23.3
IRT	5/16.7	3/10.0	5/16.7
Buruh/ Petani/ Nelayan	2/6.7	3/10.0	3/10.0
Persepsi (Mean±SD)			
<i>Pre-test</i>	(28.57 ± 7.66)	(27.93 ± 7.01)	(25.93 ± 7.39)
<i>Post-test</i>	(44.5 ± 7.06)	(40.3 ± 6.17)	(26.03 ± 7.37)

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

Dari tabel 1 diketahui usia partisipan pada kelompok video dengan mean dan standar deviasi (50.93 ± 7.715), pada kelompok slide (54.23 ± 6.935) dan pada kelompok kontrol (52.23 ± 5.432). Jenis kelamin mayoritas perempuan pada setiap kelompok dengan persentase 56.7% pada kelompok video, 70% pada kelompok slide dan 73.3% pada kelompok kontrol. Untuk pendidikan pada kelompok video 50% berpendidikan SMA/ sederajat dan 50% universitas, untuk kelompok slide dan kontrol mayoritas lulusan universitas masing – masing dengan persentase 53.3%. dan untuk pekerjaan pada kelompok video dan slide mayoritas wirausaha/pedagang, pada kelompok video 33.3%, kelompok slide 43.3%, dan untuk kelompok kontrol mayoritas PNS sebanyak 26.7%.

Berdasarkan tabel di atas diketahui juga bahwa nilai mean *pre-test* adalah 28.57 dan nilai mean setelah *post-test* 44.5 sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan perolehan nilai *mean* antara persepsi sebelum menggunakan media video dan setelah penggunaan media video. Diketahui bahwa nilai mean setelah *pre-test* yaitu 27.93 dan nilai mean setelah *post-test* 40.3 sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan perolehan nilai *mean* persepsi partisipan sebelum penggunaan media *slide* dan setelah penggunaan media *slide*. Diketahui bahwa nilai mean setelah *pre-test* yaitu 25.93 dan nilai mean setelah *post-test* 26.03 sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan perolehan nilai *mean* persepsi partisipan sebelum diberikan penjelasan dan setelah diberikan penjelasan tentang hipertensi dalam bentuk tulisan yang dikirimkan melalui *whattsApp*.

Tabel 2. Hasil Uji-T Dependen Kelompok Video, Slide, dan Kontrol

Kelompok	Mean	Minimum	Maksimum	p-value
Video				
<i>Pre-test</i>	28.57	17	50	0.000
<i>Post-test</i>	44.50	29	54	
Slide				
<i>Pre-test</i>	27.93	12	43	0.000
<i>Post-test</i>	40.30	23	50	
Kontrol				
<i>Pre-test</i>	25.93	16	50	0.375
<i>Post-test</i>	26.03	16	50	

Hasil uji-T dependen pada kelompok video diperoleh *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perubahan bermakna dari persepsi pengendalian tekanan darah partisipan kelompok media video sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai persepsi pengendalian tekanan darah meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi. Pada kelompok slide diperoleh *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perubahan bermakna dari persepsi pengendalian tekanan darah partisipan kelompok media *slide* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai persepsi tentang pengendalian tekanan darah meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media *slide*. Adapun pada kelompok kontrol diperoleh *p-value* 0.375 ($p > 0.05$) yang berarti tidak terdapat perubahan bermakna dari persepsi pengendalian tekanan darah partisipan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

Tabel 4. Hasil Uji *Post Hoc* Tamhane’s (Multivariat)

	Perlakuan	Mean	p-value
Video	Kontrol	15.833	0.000
	Slide	3.567	0.220
Slide	Kontrol	12.267	0.000
	Video	-3.567	0.220
Kontrol	Slide	-12.267	0.000
	Video	-15.833	0.000

Hasil uji *post-hoc* Tamhane’s terdapat perbedaan yang bermakna pada kelompok video terhadap kelompok kontrol dengan *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) dan perbedaan yang bermakna pada kelompok *slide* terhadap kelompok kontrol dengan *p-value* 0.000 ($p < 0.05$). Namun tidak ada perbedaan yang bermakna pada kelompok video terhadap kelompok *slide* dengan *p-value* 0.220 ($p > 0.05$). Perhitungan tersebut juga menggambarkan media yang paling dominan berpengaruh terhadap perubahan persepsi pasien hipertensi adalah media video karena memiliki nilai rata-rata paling tinggi (15.833) terhadap kelompok kontrol. Artinya media penyuluhan yang paling efektif untuk membentuk persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19 adalah media penyuluhan dengan menggunakan video.

PEMBAHASAN

Kelompok video pada penelitian ini didapatkan nilai rata-rata *pre-test* mengenai persepsi pengendalian tekanan darah sebesar 28.57 ± 7.66 dan nilai rata-rata *post-test* 44.5 ± 7.06 . Hasil ini menunjukkan adanya perubahan persepsi pasien hipertensi yang cukup besar sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Kota Jambi tentang perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan anak pada kelompok yang diberikan PKG menggunakan media video lebih besar dibandingkan pada kelompok *flip chart*, yang ditunjukkan melalui nilai rerata selisih kelompok media video yaitu sebesar 38.12 sedangkan pada kelompok media *flip chart* hanya sebesar 26.88 (Sayuti, Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, 2022).

Penyampaian informasi mengenai hipertensi di masa Covid-19 sangat penting dilakukan untuk meminimalisasi interaksi antara pasien. Kondisi ini menuntut adanya prose penyuluhan yang dapat

memenuhi kebutuhan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media video yang disebarluaskan kepada partisipan. Secara fungsional penggunaan media penyuluhan dengan video memberikan banyak kemudahan selain lebih menarik dan lebih mudah dipahami, juga dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu dengan lebih detail dan dapat dipercepat atau diperlambat. Penggunaan media video sebagai media informasi dapat menstimulus penggunaan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan terhadap video yang diberikan sehingga jika seseorang dapat menggunakan indra sebanyak-banyaknya dalam menerima informasi akan jauh lebih efektif. Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Pesan yang disampaikan melalui media video lebih menarik perhatian dan motivasi bagi audiens.

Peneliti berpendapat bahwa media video berpengaruh signifikan karena penyampaian pesan menjadi menarik sehingga mudah diingat. Kemampuan video yang dapat memvisualisasikan

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

sebuah pesan menjadi gerakan motorik, ekspresi wajah dan suara, membuat pesan tersebut juga menjadi mudah dimengerti. Video yang berisikan gambar atau tulisan bergerak, disertai latar warna yang menarik, serta suara mampu memberikan efek persuasive bagi partisipan. Terlebih manusia memiliki otak yang mudah mengingat atau mudah tertarik pada sesuatu yang memiliki unsur lengkap dari suara, gambar, warna hingga gerakan. Video yang ditonton berulang-ulang, informasi kesehatan yang disampaikan akan terendap di benak partisipan. Pengetahuan partisipan akan bertambah dan persepsipun akan terbentuk atau mengalami perubahan. Video yang dapat ditonton berulang kali juga mempengaruhi perubahan persepsi, semakin sering informasi diberikan maka persepsi seseorang akan dapat berubah.

Kelompok *slide* pada penelitian ini didapatkan nilai rata-rata *pre-test* mengenai persepsi pengendalian tekanan darah sebesar 27.93 ± 7.01 dan nilai rata-rata *post-test* 40.3 ± 6.17 . Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata persepsi pengendalian tekanan darah partisipan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media *slide*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Ciamis tentang adanya pengaruh peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi sejak dini dengan promosi kesehatan menggunakan media *slide*. Penggunaan *slide* terbukti cukup efektif karena dapat memberikan informasi yang cukup singkat, padat dan jelas. Selain itu, media *slide* dapat disertai gambar-gambar yang mampu membuat partisipan lebih memahami materi yang disampaikan. Adanya media *slide* pada kegiatan promosi kesehatan juga membantu partisipan untuk dapat melihat dan membahas materi berulang kali. Kelebihan penggunaan *slide* ini membuat adanya perubahan yang signifikan terhadap persepsi pengendalian tekanan darah partisipan (Setiawan, Suhandi, Rosliati, Firmansyah, & Fitriani, 2018).

Penggunaan media penyuluhan dengan menggunakan slide pada pasien hipertensi di masa pandemi Covid-19 dimaksudkan untuk memberikan alternatif media penyuluhan yang efektif dan sesuai dalam rangka mengurangi mobilitas dan interaksi ditengah pandemi Covid-19 yang masih ada. Mengurangi mobilitas merupakan salah satu

penerapan protokol kesehatan yang diberlakukan kepada semua baik aktivitas perorangan atau lembaga. Oleh karenanya penyuluhan kepada pasien hipertensi yang terus berjalan perlu disiasati dengan menggunakan media penyuluhan yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Media presentasi adalah media yang dikemas pada program komputer yang bisa berupa teks, gambar, suara dan lain-lain yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh. Efektivitas penyajian pesan diaplikasikan untuk keperluan pembelajaran yang kemudian dikenal dengan *slide ppt*. *Slide* tersebut akan membantu menyusun presentasi yang efektif, professional dan mudah serta membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tampilan *slide* yang dinamis, termasuk *clip art* yang menarik, yang mudah ditampilkan di layar monitor, laptop atau handphone. Ditinjau dari kaidah pembelajaran dalam upaya memberikan pemahaman atau sasaran respon psikologis lainnya perlu ditunjang penggunaan media pembelajaran yang dapat diakomodasi sesuai kebutuhan program atau kebutuhan partisipan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada serta teori, peneliti berpendapat bahwa penggunaan slide cukup efektif karena berisi pesan yang menjelaskan poin-poin suatu topik secara cukup rinci. Penggunaan slide cukup efektif, karena gambar atau setiap materi dapat dilihat berkali-kali dan dibahas lebih mendalam.

Kelompok kontrol pada penelitian ini didapatkan nilai rata-rata *pre-test* mengenai persepsi pengendalian tekanan darah sebesar 25.93 ± 7.39 dan nilai rata-rata *post-test* 26.03 ± 7.37 . Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi yang bermakna pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol mengenai efektivitas cepat tensi (cegah dan pantau hipertensi) terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pada wanita menopause. Hasil pengamatan pada kelompok kontrol yang didapatkan tidak terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan persepsi menunjukkan bahwa belum terjadi pembentukan pemahaman yang baik (Hairuddin, & Herlina, 2015).

Pada kelompok kontrol ini tetap dilakukan intervensi melalui komunikasi online dengan *WhatsApp* namun materi tentang pengendalian tekanan darah di masa covid yang dibagikan kepada

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

partisipan hanya berbentuk tulisan (*text*) saja. Intervensi tersebut merupakan stimulus kepada partisipan dan dari stimulus tersebut tetap ingin diketahui respon yang berbentuk persepsi. Pesan-pesan yang berisi tentang pengendalian tekanan darah pada masa pandemi ini disajikan secara statis karena hanya berbentuk tulisan saja.

Perubahan persepsi yang tidak signifikan pada kelompok kontrol dikarenakan partisipan pada kelompok ini tidak diberikan pendidikan kesehatan dengan media apapun. Pesan mengenai persepsi pengendalian tekanan darah lainnya seperti hindari merokok, konsumsi makanan yang sehat, olahraga dan sebagainya tidak tersampaikan sehingga tidak memberikan perubahan persepsi partisipan terhadap pengendalian tekanan darah.

Berdasarkan uji *pre-test* dan *post-test* didapatkan $p=0.000$ atau $p<0.05$ berarti terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap persepsi pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap sikap remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis (Imran, & Hasnah, 2017).

Penyampaian informasi mengenai upaya pengendalian tekanan darah pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan video. Terdapatnya perbedaan yang signifikan setelah pemutaran media video sesuai dengan teori bahwa media penyuluhan melalui media video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu dengan lebih detail dan dapat dipercepat atau diperlambat (Norazizah, 2016).

Penggunaan media video sebagai media informasi dapat menstimulus penggunaan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan terhadap video yang diberikan sehingga jika seseorang dapat menggunakan indra sebanyak-banyaknya dalam menerima informasi akan jauh lebih efektif melahirkan persepsi. Proses persepsi padamulanya adalah merespon objek dalam sensasi masing-masing sesuai dengan dominasi dari indra yang menangkap stimulan tersebut. Objek akan disensasi melalui panca inderanya dimana sebagian

besar diperoleh melalui indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan indra penciuman (Liliweri, 2013).

Media video adalah media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Pesan yang disampaikan melalui media video lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif. Pesan audiovisual lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi. Hal ini sesuai dengan penelitian di di Kromengan Malang yang menyatakan bahwa video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga partisipan bisa menerima informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal (Ramadhani et al., 2020).

Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan persepsi. Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan partisipan menyerap informasi lebih banyak karena melibatkan dua indra terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Perubahan persepsi dapat mengubah pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan dalam melakukan upaya pengendalian tekanan darah terutama di masa pandemi Covid-19.

Media merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Melalui media berteknologi seperti video dapat memperjelas pesan dari sebuah penyampaian dengan dapat melihat langsung maksud pesan yang disampaikan dalam sebuah layar. Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh partisipan, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis.

Video tentang hipertensi dan pengendaliannya dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh partisipan. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja. Gambar dan kata-kata serta suara dapat dengan mudah masih dalam memori jangka pendek. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada partisipan ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual.

Rangkaian gambar dalam bentuk video juga dapat menarik perhatian partisipan saat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian di Semarang yang menyatakan bahwa video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang dilihat dari nilai tes sebelum dan tes sesudah diberikan video (Megawati, Hartati, & Supriyono, 2018). Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan partisipan adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan partisipan karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan partisipan ketika penyuluhan berlangsung.

Persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan uji statistik menggunakan uji t dependen diperoleh nilai $p=0,000$ yang menunjukkan adanya pengaruh media *slide* terhadap persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 pada pasien hipertensi. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p<0,05$ maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media *slide* memberikan tambahan informasi yang menjadi simulan objek sehingga melahirkan persepsi yang positif.

Pemberian penyuluhan dengan media *slide* ternyata mampu menurunkan persepsi tentang

pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan *slide* terhadap pengetahuan (Wijayanti, Isnani, & Kesuma, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan dengan menggunakan *slide* terhadap persepsi yaitu terdapat penurunan 1 skor dengan penurunan rata-rata skor 7.28 setelah diberikan media *slide*. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media *slide* pada persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 (Nasution, 2018). Dalam pendidikan kesehatan, metode pendidikan yang bersifat individual maupun komunitas ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Penjelasan yang dibaca dan dilihat dari *slide* yang menarik dapat membawa perubahan sebagai stimulan yang menarik untuk dipersepsi (Notoatmodjo, 2015).

Media *slide* pada penelitian ini mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan penyuluhan yaitu menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai di masyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. Tujuan penyuluhan tersebut adalah untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Solehudin, & Herliana, 2022).

Persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 merupakan keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan atau menyenangkan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap ancaman kesehatan yang akan dialaminya (Arifin, Istianah, Hapipah, Ilham, Supriyadi, & Ariyanti, 2021). Sejalan dengan penelitian di Desa Aluh-Aluh Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang menjelaskan tentang hasil dari pemberian

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

pendidikan kesehatan mampu mengurangi tingkat persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 dengan cukup baik (Fakhriyah, Athiyya, Jubaidah, Fitriani, 2021). Dikarenakan hal itu mampu merubah pola pikir seseorang menjadi lebih paham dan mengerti tentang apa yang akan dilakukan selanjutnya serta mengontrol keadaan yang sesuai dengan apa yang dialaminya seperti masalah kesehatan dalam melawan penyakit.

Oleh karenanya salah satu cara mengatasi persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pendidikan kesehatan terhadap penderita, pihak keluarga maupun masyarakat sekitar dengan cara mendengar, menyarankan, menjelaskan, mendiskusikan dan membantu memutuskan permasalahan yang ada tentang kesehatan agar koping berjalan dengan baik untuk mengurangi persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 dan mengatasi penyakitnya. Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 pada pasien hipertensi karena sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mereka cenderung mengabaikan upaya pengendalian tekanan darah.

Mengingat pentingnya upaya dalam memandirikan penderita dan mencegah komplikasi lebih lanjut yang dipicu dari persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 yang berlebihan, maka pemberian *slide* dapat menjadi alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan baik yang bersifat penyuluhan massal atau penyuluhan personal. Faktanya dilihat dari pengamatan yang dilakukan penulis tentang pelayanan promosi kesehatan di Puskesmas Rejosari sudah berjalan hanya saja *lay out* dan tampilannya yang masih perlu diperbaiki untuk memunculkan dan merangsang ketertarikan pasien.

Informasi tentang pengendalian tekanan darah dengan sasaran pasien hipertensi belum diperhatikan secara serius karena media dan prosesnya tidak disediakan dengan standar baku yang ditetapkan oleh layanan kesehatan, padahal *slide* dengan standar desain yang baku dapat menjadi menumbuhkan persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi

Covid-19 yang mendistorsi dan menghapus sikap acuh dan mengabaikan upaya pengendalian tekanan darah. Efek dari persepsi negatif tentang pengendalian tekanan darah akan memberikan dampak negatif terhadap upaya pengendalian tekanan darah. Oleh karena itu perlu langkah dan upaya praktis tentang upaya mengurangi persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 pada pasien. Pihak Puskesmas perlu membekali petugas kesehatan dengan kemampuan dan kompetensi membangun komunikasi terapeutik, konseling dan menyediakan waktu khusus untuk kebutuhan pasien hipertensi, memperbanyak sumber informasi tentang hipertensi dengan menggunakan berbagai media, utamanya *slide* yang memiliki kelebihan durabilitas media promosi kesehatan.

Petugas kesehatan perlu meningkatkan standar kemampuan komunikasi khususnya pada pasien hipertensi untuk menopang peran media *slide* dalam merubah persepsi pasien tentang pengendalian tekanan darah cara penyampaian dan media *slide* yang digunakan dapat menarik atensi pasien hipertensi. Kemampuan petugas kesehatan ini akan mengefektifkan upaya untuk meminimalisasi persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 yang terabaikan oleh mereka.

Memperhatikan langkah teknis tersebut maka penelitian ini dapat menjadi bahan atau alternatif sumbang saran bagi Puskesmas Rejosari untuk mempertimbangkan penggunaan *slide* sebagai sarana penyuluhan bagi pasien hipertensi karena dari hasil penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan tingkat persepsi tentang pengendalian tekanan darah di masa pandemi Covid-19 saat sebelum dan setelah media *slide*. Penelitian ini terbatas dan difokuskan pada satu media penyuluhan berupa *slide*, padahal media penyuluhan terdiri dari beragam jenis yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karenanya untuk kesempurnaan riset berikutnya perlu dikomparasikan media *slide* dengan jenis media penyuluhan lain seperti, poster digital dan lain sebagainya. Institusi pendidikan dalam setiap mata kuliah, hendaknya juga mengembangkan berbagai bentuk media kreatif dan inovatif yang dapat digunakan mahasiswa dalam memberikan

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan meneliti beberapa faktor lain dan media elektronik yang lebih menarik dalam upaya pengendalian tekanan darah.

Hasil perubahan persepsi pengendali an hipertensi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok video bernilai rata-rata 15.93 ± 9.101 , pada kelompok *slide* 12.37 ± 6.014 dan kelompok kontrol 0.10 ± 0.607 . Hasil uji statistik *One Way ANOVA* untuk ketiga kelompok terdapat pengaruh yang bermakna promosi kesehatan menggunakan media terhadap persepsi pengendalian tekanan darah partisipan. Uji lanjutan menggunakan *Post Hoc Tamhane's* menunjukkan perbedaan yang bermakna pada kelompok video terhadap kelompok kontrol dan perbedaan yang bermakna pada kelompok *slide* terhadap kelompok kontrol. Namun tidak ada perbedaan yang bermakna pada kelompok video terhadap kelompok *slide*. Artinya, penggunaan media video maupun *slide* memiliki efektivitas yang sama terhadap perubahan persepsi pengendalian tekanan darah.

Media video maupun *slide* efektif pada perubahan persepsi pengendalian tekanan darah partisipan dalam penelitian ini karena memiliki kelebihan yang serupa. Kedua media bersifat komunikatif karena dapat memberikan pesan yang singkat, jelas, dan menarik. Selain itu, informasi dapat dibaca dan ditonton berulang kali sehingga dapat lebih diingat dan dimengerti. Kelebihan-kelebihan ini yang membuat promosi kesehatan menjadi lebih efektif dan mampu mengubah persepsi pengendalian tekanan darah partisipan ke arah yang lebih baik dibandingkan hanya dengan mengingatkan partisipan tanpa menggunakan bantuan media apapun.

Perhitungan multivariat menggambarkan media yang paling dominan berpengaruh terhadap perubahan persepsi pasien hipertensi adalah media video karena memiliki nilai rata rata paling tinggi (15.833) terhadap kelompok kontrol. Artinya media penyuluhan yang paling efektif untuk membentuk persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19 adalah media penyuluhan dengan menggunakan video. Hasil secara statistik dari analisis multivariat tersebut memberikan gambaran tentang kelebihan dan

keunggulan masing masing baik media *slide* maupun Video. Media video dikatakan menarik karena melibatkan semua indera dan memberikan rangsangan pada indera penglihatan dan pendengaran dengan gambar gambar hidup dan dinamis sehingga mampu menghadirkan situasi yang nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam, meningkatkan kecerdasan, dan dapat mengubah persepsi menjadi aktif dan positif.

Media video merupakan suatu media pembelajaran yang sangat efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran baik secara massal, individu, maupun berkelompok. Kemampuan video dalam memvisualisasikan suatu materi atau pesan secara dinamis dapat men-demonstrasikan gerakan motorik tertetu, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu. Video termasuk pada media audio visual sehingga mampu menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam, dimana kesan tersebut tidak dapat dimunculkan dari penggunaan media *slide*.

Menurut pendapat peneliti menggunakan media video dalam pembelajaran dapat memberikan sebuah pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, serta menarik dan menyenangkan. Media video termasuk dalam media pendidikan yang mempunyai kelebihan seperti memanfaatkan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar, dan sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang. Penggunaan media video harus memiliki media pendukung elektronik seperti infocus, laptop, ataupun pemutar video, serta tentunya diperlukan aliran listrik pada penggunaannya. Media video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media video dan *slide* merupakan salah satu bentuk upaya pendidikan kesehatan khususnya tentang pengendalian tekanan darah. Melalui kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman tentang upaya pengendalian tekanan darah sehingga mampu dan mau melakukan upaya

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

pengecahan sejak dini. Upaya tersebut dikenal dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi pola makan yang banyak mengandung lemak dan kolestrol, asupan garam yang berlebihan, kebiasaan merokok, minum alkohol, tidak mau berolahraga, kelebihan berat badan, dan stress. Namun, upaya tersebut belum dilaksanakan oleh sebagian orang yang menderita hipertensi karena persepsi negatif sehingga membuatnya mengabaikan dan tidak peduli upaya pengendalian tekanan darah terlebih di masa pandemi Covid-19 yang dapat mengancam kesehatan para pasien hipertensi.

Upaya mengubah persepsi pasien mengenai pengendalian tekanan darah, tenaga kesehatan di Puskesmas Rejosari dapat membuat media video edukasi yang mampu memberikan perubahan positif guna meningkatkan persepsi pasien hipertensi. Media video tersebut baiknya dibuat oleh tenaga kesehatan itu sendiri supaya masyarakat yang melihat merasa familiar dengan tenaga kesehatan yang menjadi pemerhati dalam video, harapannya adalah dengan melihat orang yang familiar, masyarakat lebih terbuka untuk menerima informasi yang diberikan. Video edukasi tersebut dapat diputar di monitor atau TV yang terdapat di ruang tunggu Puskesmas, dapat diputar dalam kegiatan kunjungan ke masyarakat atau dalam kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan program hipertensi.

SIMPULAN

Rata-rata persepsi pasien hipertensi pre penyuluhan video adalah 28.57 dan post video adalah 44.50. Rata-rata persepsi pasien pre penyuluhan *slide* adalah 27.93 dan post penyuluhan *slide* adalah 40.30. Adapun rata-rata persepsi pasien pre penyuluhan tanpa media adalah 25.93 dan post penyuluhan tanpa media adalah 26.03. Terdapat perubahan yang bermakna dari persepsi pasien hipertensi kelompok media video dan *slide* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, tetapi pada kelompok control tidak terdapat perubahan bermakna dari persepsi pasien hipertensi. Media video merupakan media paling efektif terhadap perubahan persepsi pasien hipertensi.

SARAN

Bagi Puskesmas agar dapat memanfaatkan media video atau *slide* sebagai penunjang dalam

mengubah persepsi pasien tentang pengendalian tekanan darah. Puskesmas juga dapat mengembangkan komunikasi dengan masyarakat melalui survey untuk mendapatkan data media sosial jenis apa yang paling banyak digunakan pasien usia 45-59 agar dapat menshare informasi dan pesan baik dalam bentuk video atau *slide* di media sosial yang digunakan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Istianah, I., Hapipah, H., Ilham, I., Supriyadi, S., & Ariyanti, M. (2021). Edukasi Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ubung Lombok Tengah. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 1-6.
- Edyati, L. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulonprogo. *Naskah Publikasi*, 2(1), 1-20. http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel_6_0.pdf
- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4479>
- Hairuddin, H., & Herlina, N. (2015). Perbandingan Terapi Murottal Al-Qur'an dan Terapi Musik Keroncong Terhadap Penurunan Hipertensi pada Lansia di POSYANDU Lansia Bengkuring Samarinda.
- Hidayati, S. (2018). Kajian Sistematis Terhadap Faktor Risiko Hipertensi di Indonesia. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), 48-56.
- Humairah, E. (2022). Media pembelajaran berbasis power point guna mendukung pembelajaran IPA SD. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 249-256.
- Imran, F. A., & Hasnah, H. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa. *Jurnal Kesehatan*, 10(2),

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>

Efektivitas media penyuluhan terhadap persepsi pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada masa pandemi Covid-19

- 61-67.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, K., & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. In Laporan Nasional Riskesdas 2013. Diakses dari: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4467/1/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018. In Laporan Nasional Riskesdas 2018. Diakses dari: <http://repository.litbang.kemkes.go.id/3514/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Direktora Jenderal Pelayanan Kesehatan. Diakses dari: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6z9Be77TIU>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Liliweri, A. (2019). Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Megawati, R. R., Hartati, E., & Supriyono, M. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual oleh Peer Group terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Kelas 4 dan 5 Di SDN Kalicari 01 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1).
- Nasution, N. (2018). Pengaruh Penyuluhan Konsumsi Buah dan Sayur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 200302 Kecamatan Batunadua Padangsidempuan. Naskah Publikasi STIKES Aufa Royhan Kota Padang sidempuan.
- Norazizah, R. (2016). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Power Point dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Melati I. Naskah Publikasi Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Wineka Media Malang.
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2020). Efektivitas penyuluhan berbasis power point terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacingan pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8-16.
- Sayuti, S., Almuhammad, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 32-39.
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>
- Solehudin, S., & Herliana, I. (2022). Penyuluhan Manajemen Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05, 236-240.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39-46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>

Elistya Mercha Saireda, Lolita Sary*, Christin Angelina Febriani, Aprina

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Lolita Sary. *Email: lolitassary@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i9.12029>